

Analisis Kendala Guru SD Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19

Umar¹, Arif Widodo²

Program Studi PGSD FKIP Universitas Mataram^{1,2}
Umarelmubaraq90@unram.ac.id¹, arifwidodo@unram.ac.id²,

Abstrak

Pandemi Covid-19 berhasil merubah proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang bisa dilakukan dari rumah. Pemanfaatan media online menjadi solusi agar anak tunagrahita tetap mendapatkan layanan pendidikan di masa pandemi covid-19. Namun demikian dalam prakteknya guru SD mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang alami guru SD dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemi covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas tinggi di salah satu sekolah dasar di Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemi covid-19 adalah: 1) Jaringan internet tidak stabil; 2) Guru tidak bisa memberikan bimbingan secara langsung; 3) Media online yang bisa digunakan untuk mengajar terbatas; 4) Aktivitas belajar tidak bisa dikontrol; 5) Motivasi belajar menurun. Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa sebagian kendala di atas dapat diatasi oleh guru dengan menerapkan beberapa strategi seperti: 1) Guru meminta orang tua agar menggantikan peran guru dalam mendampingi dan membimbing anak tunagrahita; 2) Guru menggunakan media audio visual agar anak tunagrahita lebih mudah memahami konsep matematika.

Kata kunci : kendala Guru SD, Anak Tunagrahita, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN:

Pendidikan menjadi salah satu pendukung utama dan memiliki peran yang sangat penting di semua sektor kehidupan. Hal ini disebabkan karena kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan di negara tersebut (Suyahman 2015). Dengan demikian untuk memajukan suatu bangsa maka sektor pendidikan harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah . Sebagai generasi penerus bangsa, setiap anak tanpa terkecuali sudah sepatutnya harus dilayani sehingga mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Selain melayani anak yang normal, lembaga pendidikan juga harus mampu memfasilitasi anak berkebutuhan khusus agar tetap sekolah. Pendidikan inklusi adalah jawabannya. Terdapat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan inklusi antara lain toleransi, keberagaman dan saling menghormati perbedaan. Nilai-nilai karakter toleransi dan nilai lain dalam pendidikan inklusif merupakan bekal yang sangat penting dalam membentuk perilaku (Widodo, Maulida, et al. 2020). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan sosial (Ilahi 2013). Pendidikan sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan, anak berkebutuhan khusus bisa belajar mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang unik dan membutuhkan perlakuan yang berbeda dengan anak normal (Widodo, Haryati, et al. 2020). Masing-masing anak memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda satu sama lain (Sutisna et al. 2020). Selain itu, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah, hal ini agar aspek pendidikan dan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dapat terus dioptimalkan (Venti 2017). Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Menurut (Desiningrum 2016) anak tunagrahita merupakan anak dengan kelainan mental dan memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal.

Pendidikan bagi anak tunagrahita sedang menghadapi tantangan yang cukup berat di masa pandemi Covid-19. Kebijakan *work from home* yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menyebabkan seluruh aktivitas

pendidikan di sekolah dikerjakan di rumah masing-masing. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka tidak bisa dilakukan (Aji 2020). Menurut guru selama pandemi covid-19 guru mengalami kendala dalam mengajar khususnya pada anak tunagrahita. Hal ini menurut (Desiningrum 2016) dapat disebabkan karena dalam mengajar anak tunagrahita harus disertai perlakuan khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Selain diajarkan kepada anak normal, pelajaran matematika juga diajarkan kepada anak tunagrahita. Salah satu karakteristik matematika adalah memiliki objek kajian yang abstrak (Maulyda, Sukoriyanto, et al. 2020). Hal ini menjadi salah satu penyebab utama mata pelajaran matematika lebih sulit dipahami oleh peserta didik, baik anak normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Selain itu, pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang paling sering untuk hindari oleh peserta didik (Fauzi et al. 2020). Lebih lanjut (Dermawan 2013) mengatakan bahwa pada hakikatnya semua anak memiliki potensi mengalami masalah ketika belajar matematika. Akan tetapi, masalah tersebut ada yang berat ada yang ringan. Untuk mengatasi masalah yang berat seorang anak sangat membutuhkan perhatian khusus dan bantuan dari orang lain. Sementara untuk mengatasi masalah yang ringan, tidak perlu mendapatkan perhatian khusus karena anak yang bersangkutan biasanya dapat mengatasi sendiri persoalannya. Salah satu anak yang harus mendapatkan perhatian khusus dan bantuan oleh guru di sekolah ketika belajar matematika adalah anak tunagrahita.

Salah satu alternatif bagi guru agar proses pembelajaran tetap berlangsung selama pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pembelajaran secara online. Penggunaan pembelajaran online dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita pada jenjang sekolah dasar dianggap sangat berisiko. Hal ini karena bagi anak tunagrahita jenjang sekolah dasar, pembelajaran harus dilakukan dengan cara dibimbing secara langsung oleh guru. Selain itu, penggunaan benda kongkrit sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam memahami konsep dasar matematika (Tulak and Mangalik 2019). hal ini karena perkembangan kognitif anak tunagrahita cenderung lebih lambat dalam memahami materi. Pembelajaran

matematika dipandang cukup sulit untuk memahami konsep matematika dengan baik jika pembelajaran dilakukan secara online (Utami and Cahyono 2020). Selain itu, anak tunagrahita jenjang sekolah dasar dianggap belum mampu untuk belajar secara mandiri di rumah. Hal ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap mengajar dan membimbing mereka ketika belajar selama pandemik covid-19.

Kajian dan penelitian yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru sekolah dasar dalam pembelajaran matematika pada peserta didik sudah banyak dilakukan. Namun demikian, masih jarang ditemukan kajian atau penelitian tentang kendala guru sekolah dasar dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemi covid-19. Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala guru sekolah dasar dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemik covid-19.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang di alami guru sekolah dasar dalam menghadapi anak tunagrahita dalam proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut (Cresweel 2012) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu objek dalam keadaan yang alamiah. Subjek penelitian ini adalah guru kelas tinggi di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan wawancara. Angket dibuat dalam bentuk link *google form* dan dikirim ke guru. Angket digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemik Covid-19. Selanjutnya wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru sekolah dasar untuk mendapatkan keterangan lebih banyak dan mendalam. Wawancara dilakukan melalui media *whatsapp call*. Penggunaan metode pengumpulan data ini agar dimaksudkan agar mematuhi intruksi pemerintah tentang *work from home* dan *sosial distancing* selama pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran penting yang diajarkan di pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (Maulyda, Umar, et al. 2020). Menurut (Widodo et al. 2019) siswa harus dibekali keterampilan tingkat tinggi dalam menghadapi kehidupan di era abad 21. Selain anak normal, anak tunagrahita juga memiliki hak yang sama untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, guru dalam mengajar matematika di sekolah tidak boleh membedakan antara anak normal dengan anak tunagrahita. Dalam prakteknya, guru selalu mengalami kesulitan ketika mengajarkan konsep matematika kepada anak tunagrahita. Hal ini karena anak tunagrahita tergolong anak yang lamban dalam memahami materi yang diajarkan (Hendra 2012). Kondisi ini semakin dipersulit di masa pandemic covid-19. Kebijakan belajar dari rumah menyebabkan guru tidak bisa mengajar tatap muka seperti biasa. Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung adalah penggunaan media online sebagai sarana belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dapat diidentifikasi beberapa kendala yang di alami guru sekolah dasar dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Jaringan internet tidak stabil

Kondisi jaringan yang stabil merupakan prasyarat utama dalam melakukan pembelajaran secara online. Tanpa jaringan yang baik pembelajaran yang dilakukan secara online tidak akan berjalan dengan lancar (Purwanto et al. 2020). Dari hasil penelitian salah satu kendala teknis yang paling sering dialami guru dalam pembelajaran berbasis online adalah gangguan jaringan. Hal ini karena letak sekolah serta lingkungan tempat siswa tinggal bukanlah di lingkungan perkotaan. Keterbatasan akses jaringan memang sering dialami oleh guru dan siswa yang tinggal di lingkungan pedesaan yang cukup jauh dari kota. Hal ini memberi dampak nyata terhadap kelancaran proses pembelajaran. Menurut guru proses pembelajaran matematika selama pandemi covid-19 bagi anak tunagrahita yang tinggal di lingkungan pedesaan terasa sangat sulit. Selain masalah jaringan, menurut (Purwanto

et al. 2020) tersedianya sarana dan prasarana seperti ponsel android, laptop dan kuota menjadi penentu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

Guru tidak bisa memberikan bimbingan secara langsung

Salah satu dampak nyata yang dirasakan oleh guru di masa pandemik covid 19 adalah pembelajaran konvensional tidak bisa lagi dilakukan. Hal ini sebagai akibat dari kebijakan *work form home* oleh pemerintah. Dampaknya adalah guru tidak bisa lagi mengajar secara tatap muka langsung. Selain itu, dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa dalam keadaan normal pembelajaran tatap muka di sekolah anak tunagrahita tetap tertinggal dalam memahami materi matematika dibanding siswa normal lainnya. Sehingga selama proses pembelajaran guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada anak tunagrahita. Hal ini dilakukan guru agar anak tunagrahita dapat memahami materi yang diajarkan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hendra 2012) bahwa dalam sekolah inklusi anak tunagrahita memerlukan bimbingan lebih banyak dibanding siswa normal. Namun demikian, menurut guru proses bimbingan itu sudah sulit dilakukan melalui pembelajaran secara online. Hal ini terjadi karena interaksi antara guru dan anak tunagrahita menjadi terbatas. Melihat kenyataan ini guru memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari hasil wawancara dapat diungkap bahwa guru meminta orang tua siswa agar mendampingi anaknya selama proses belajar. Namun demikian, menurut guru terkadang orang tua di rumah tidak paham bagaimana cara membimbing dan menjelaskan konsep matematika kepada anak tunagrahita. Akibatnya tugas yang diberikan oleh guru lebih sering dikerjakan sendiri oleh orang tua. Menurut guru sikap orang tua yang tidak melibatkan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal dianggap berbahaya bagi perkembangan pengetahuan anak tunagrahita.

Media online yang bisa digunakan untuk mengajar terbatas

Mata pelajaran matematika diyakini memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pelajaran lain di sekolah. Penggunaan media pembelajaran online yang sesuai harus diperhatikan dengan baik dalam mengajarkan konsep matematika. Di masa pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar dalam mengajarkan matematika khususnya kepada anak tunagrahita. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru salah satu masalah yang

dihadapi guru adalah penggunaan media pembelajaran online yang sangat terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya media online yang digunakan dalam pembelajaran matematika selama pandemik covid-19 bagi anak tunagrahita adalah media Whatsaap. Alasannya adalah anak tunagrahita tidak terampil dalam menggunakan media lain seperti , google class room, google meet, Zoom, serta media online lainnya. Tidak hanya itu, faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan kuota, jaringan tidak stabil, dan kurangnya keterampilan orang tua dalam menggunakan media online. Menurut guru penggunaan *whatsapp* grup dianggap memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran matematika. hal ini karena pembelajaran dilakukan hanya berbasis chat. Guru tidak dapat menjelaskan secara langsung seperti penggunaan media zoom atau google meet. Menurut (Umar et al. 2020) keberhasilan pembelajaran matematika sangat tergantung pada keterampilan guru dalam mendesain dan merancang proses pembelajaran dengan baik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki strategi khusus dalam mengatasi persoalan tersebut. agar pembelajaran tetap terlaksana baik dan siswa berkebutuhan khusus memahami konsep matematika yang diajarkan maka penggunaan media pembelajaran audio visual menjadi solusi yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Prasetia 2016) bahwa media berbasis video lebih efektif dalam membantu memahamkan konsep matematika pada siswa. Hal ini karena melalui media audio visual siswa berkebutuhan khusus dapat melihat sekaligus mendengarkan penjelasan materi.

Aktivitas belajar sulit dikontrol

Salah satu unsur yang penting untuk diperhatikan selama proses pembelajaran adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran dalam bentuk memberikan perhatian, sikap, maupun pikiran guna mencapai tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut (Umar 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kaharuddin 2013) Aktivitas belajar matematika adalah proses komunikasi antar peserta didik dengan guru dalam lingkungan kelas baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dan guru maupun peserta didik dengan peserta didik, sehingga menghasilkan perubahan akademis, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik,

kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya atau menjawab. Menurut (Handayani and Sugiman 2013) dalam proses pembelajaran matematika anak tunagrahita harus diberi kesempatan agar dapat bersentuhan langsung dengan objek yang dipelajari. Hal ini dapat membantu siswa tunagrahita dalam membangun kontruksi pengetahuannya menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru diketahui bahwa selama pembelajaran dilakukan secara online guru kesulitan mengontrol aktivitas belajar anak tunagrahita. Pembelajaran online secara langsung memberi dampak pada aktivitas belajar anak tunagrahita. Ini terlihat dari kurangnya perhatian anak tunagrahita saat proses pembelajaran. Selain itu anak tunagrahita juga jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Oleh sebab itu, selama proses pembelajaran anak tunagrahita harus terus didampingi dan dibimbing oleh orang tua. Menurut (Ilahi 2013) dalam mendidik anak tunagrahita sikap profesional seorang guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dengan baik dan tepat. Kemampuan guru dalam mengontrol perilaku dan aktivitas belajar anak tunagrahita menjadi salah penentu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Interaksi dan cara komunikasi yang baik antara guru dan anak tunagrahita dalam proses belajar mengajar sangat penting dilakukan. Hal ini karena menurut (Risopani and Oktaviani 2020) bahwa pola komunikasi dan interaksi dapat membentuk suatu hubungan baik antara guru dan anak tunagrahita. Hal ini dapat membangun sikap positif dan aktivitas belajar yang baik bagi anak tunagrahita.

Motivasi belajar menurun

Di tengah wabah pandemik covid-19 dan kebijakan *work from home* oleh pemerintah, guru mata pelajaran matematika tetap dituntut agar terus memberikan layanan pendidikan yang baik dan menarik kepada anak tunagrahita. Menurut (Asri 2009) Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita. Namun kenyataannya perubahan proses pembelajaran yang semula pembelajaran dilakukan melalui tatap muka langsung dan beralih menjadi proses pembelajaran yang dilakukan secara online membawa dampak buruk pada motivasi belajar anak tunagrahita. Perubahan proses pembelajaran ini secara signifikan berpengaruh pada menurunnya motivasi dan ketertarikan anak tunagrahita untuk

mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa motivasi belajar anak tunagrahita menurun selama proses pembelajaran secara online. ini bisa dilihat dari sikap anak yang malas-malasan dan tidak peduli dengan pelajaran. Menurut guru anak tunagrahita juga enggan untuk mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa proses perubahan pembelajaran dari tatap muka langsung ke pembelajaran online dapat berdampak pada menurunnya motivasi dan ketertarikan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru SD mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran matematika pada anak tunagrahita di masa pandemi covid-19. beberapa kendala tersebut antara lain: 1) Jaringan internet tidak stabil; 2) Guru tidak bisa memberikan bimbingan secara langsung; 3) Media online yang bisa digunakan untuk mengajar terbatas; 4) Aktivitas belajar tidak bisa dikontrol; 5) Motivasi belajar menurun. Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa sebagian kendala di atas dapat diatasi oleh guru dengan menerapkan beberapa strategi. Beberapa contoh strategi yg digunakan adalah meminta orang tua agar menggantikan peran guru dalam mendampingi dan membimbing anak tunagrahita. selain itu media audio visual digunakan oleh guru agar anak tunagrahita lebih mudah memahami konsep matematika. Penggunaan strategi tersebut tidak menghilangkan kendala yang di alami guru sepenuhnya. Namun demikian, strategi tersebut setidaknya dapat mengurangi kendala yang di alami oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(5).
- Asri, Tjutju Soendari dan Pudji. 2009. "Pengaruh Media Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Sains Anak Tunagrahita Ringan." *Jassi Anakku* 8(2): 94–99.
- Cresweel, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dermawan, Oki. 2013. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB." *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* VI(2): 886–97.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. I. Yogyakarta: Psikosain.
- Fauzi, Asri, Djamilah Bondan Widjajanti, Arif Widodo, and Umar Umar. 2020. "Developing the Set of Mathematics Learning Materials Based on NHT Model With Peer Assessment." In *Atlantis Press*, , 90–93.
- Handayani, Sri Lestari Wahyu, and Sugiman. 2013. "Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Dalam Belajar Matematiak." In *PRSIMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, , 349–54.
- Hendra, Jhoni. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tunagrahita Sedang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1(2): 213–25.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kaharuddin, Andi. 2013. "Effectiveness Comparative of Scientific Approach Elpsa and Open-Ended Setting Cooperative Stad Types Ofmathematics Learningat VII Class SMP Negeri of a Accreditation in Makassar." *DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 1(1): 29–44.
- Maulya, Mohammad Archi, Umar, et al. 2020. "IMPLEMENTATION OF STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVE MATHEMATICAL LEARNING OUTCOMES CLASS VIII STUDENTS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5(1): 1–12.
- Maulya, Mohammad Archi, Sukoriyanto Sukoriyanto, et al. 2020. "Student Representation in Solving Story Problems Using Polya Steps." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 10(1): 25–34.
- Prasetya, Fargil. 2016. "PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA." *JKPM* 01(02): 257–66.
- Purwanto, Agus et al. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns*:

Journal of Education, Psychology and Counseling 2(1): 1–12.
<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.

Risopani, Lina Angris, and Femi Oktaviani. 2020. “Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Tunagrahita Berprestasi.” *Jurnal Signal* 8(2): 108.

Sutisna, Deni et al. 2020. “An Analysis of the Use of Smartphone in Students’ Interaction at Senior High School.” *Atlantis Press* 465(Access 2019): 221–24.

Suyahman. 2015. “Pendidikan Untuk Semua Antara Harapan Dan Kenyataan (Studi Kasus Permasalahan Pendidikan Di Indonesia).” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, , 274–80.

Tulak, Topanus, and Aprilia Mangalik. 2019. “Penggunaan Alat Peraga Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Elementary Journal* 2(2): 24–36.

Umar. 2018. “The Effectiveness of Cooperative Learning Model of Stad Thype Based on Gagne Learning Theory in Mathematics Learning Class Vii at MTs with b Accreditation in Makassar City.” *DAYA MATEMATIS : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 7(2): 219–27.

Umar, Umar et al. 2020. “A Comparative Study on Critical Thinking of Mathematical Problem Solving Using Problem Based Learning and Direct Intruction.” In , 314–16.

Utami, Yuliza Putri, and Derius Alan Gheri Cahyono. 2020. “STUDY AT HOME : ANALISIS KESULITAN BELAJAR.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 1(1): 20–26.

Venti, Cecilia. 2017. “SEKOLAH DASAR INKLUSI UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK (ABBS) DI KOTA PONTIANAK.” *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* 5(1): 27–40.

Widodo, Arif et al. 2019. “Analisis Konten HOTS Dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 ‘ Panas Dan Perpindahannya ’ Kurikulum 2013.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 12(1): 1–13.

Widodo, Arif, Linda Feni Haryati, et al. 2020. “PROSES IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MI NW TANAK BEAK KABUPATEN LOMBOK BARAT.” *Progres pendidikan* 1(2): 63–71.

Widodo, Arif, Mohammad Archi Maulya, et al. 2020. “Tolerance Education Among Religious Community Based on the Local Wisdom Values in Primary Schools.” In *Atlantis Press*, , 327–30.